

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ekstrak etanol buah belimbing wuluh dengan konsentrasi 10 %b/v, 20 %b/v, 30 %b/v, dan 40 %b/v mampu menghambat pertumbuhan *S.aureus*, dengan rata-rata diameter zona hambat 21,6 mm; 27,0 mm; 31,3 mm; dan 34,0 mm.
2. Ekstrak etanol buah belimbing wuluh dengan konsentrasi 10%b/v, 20%b/v, 30%b/v, dan 40%b/v mampu menghambat pertumbuhan bakteri *S.epidermidis*, dengan rata-rata diameter zona hambat 28,6 mm; 31,6 mm; 36,3 mm; dan 39,0 mm.
3. Terdapat perbedaan bermakna terhadap setiap konsentrasi 10 %b/v, 20 %b/v, 30 %b/v, dan 40 %b/v ekstrak etanol buah belimbing wuluh terhadap pertumbuhan *S.aureus* dengan nilai signifikan 0,000.
4. Terdapat perbedaan bermakna terhadap setiap konsentrasi 10 %b/v, 20 %b/v, 30 %b/v, dan 40 %b/v ekstrak etanol buah belimbing wuluh terhadap pertumbuhan *S.epidermidis* dengan nilai signifikan 0,000.
5. Ekstrak etanol buah belimbing wuluh dapat menghambat pertumbuhan *S.aureus* dan *S.epidermidis*, dengan rata-rata diameter zona hambat yang terbentuk pada *S.epidermidis* lebih besar dari pada *S.aureus*.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat ekstrak etanol buah belimbing wuluh dapat dijadikan sebagai obat jerawat.

2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai daya hambat ekstrak etanol buah belimbing wuluh terhadap bakteri gram positif maupun gram negatif yang lain.

